

Analysis of Company Internal Control in the Occurrence of Fraud at Delta Artha Sidoarjo People's Credit Bank (BPR).

[Analisis Pengendalian Internal Perusahaan dalam Mencegah Terjadinya Kecurangan (Fraud) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Delta Artha Sidoarjo.]

Devina Yulia Gunita¹⁾, Imelda Dian Rahmawati^{*,2)}

¹⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: Imeldadian@umsida.ac.id

Abstract. *Fraud can occur in the banking sector, fraud that occurs can harm the bank both materially and morally. Overcoming risk conditions requires good company internal control. The aim of this research is to find out how the company's internal control system prevents incidents, as well as whether the implementation of the company's internal controls has gone well for the company. This research uses a data analysis method, namely a qualitative descriptive method. The data collection techniques applied in this research are as follows: 1) Interview, 2) Observation, 3) Documentation, 4) Triangulation. The population in this study were the heads of operational divisions and LPNs, and internal auditors at BPR Delta Artha bank. The results of this research indicate that the company's internal control at BPR Delta Artha Sidoarjo is running well. The company creates strict policies/rules, checks regularly, and provides strong data protection to increase security. It is hoped that the benefits of this research can be an example for internal control in the banking sector.*

Keywords - *Internal Control; Company; Fraud*

Abstrak. *Kecurangan dapat terjadi di sektor perbankan, penipuan yang terjadi dapat merugikan bank baik secara material serta moral. Mengatasi resiko kecurangan dibutuhkan pengendalian internal perusahaan yang baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal perusahaan dalam mencegah kecurangan, serta apakah penerapan pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini sebagai berikut: 1) Wawancara, 2) Observasi, 3) Dokumentasi, 4) Triangulasi. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala divisi operasional dan LPN, dan auditor internal pada bank BPR Delta Artha. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal perusahaan pada BPR Delta Artha Sidoarjo berjalan dengan baik. Perusahaan membuat kebijakan/ aturan yang ketat, pengecekan secara berkala, dan memberikan perlindungan data yang kuat untuk meningkatkan keamanan. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi percontohan bagi pengendalian internal yang ada di bidang perbankan.*

Kata Kunci - *Pengendalian Internal; Perusahaan; Kecurangan*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju akan menjadi tantangan yang perlu dihadapi, khususnya pada sebuah perusahaan. Perusahaan akan menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya yang tidak selalu berjalan mulus, sehingga ada beberapa hal yang dapat menghambat suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya. Salah satu penghalang dalam suatu perusahaan untuk mencapai tujuannya adalah kecurangan (fraud) yang ada dalam perusahaan. Kecurangan adalah tindakan yang diakibatkan oleh kelalaian dan pelanggaran yang disengaja melanggar hukum dengan tujuan mendapatkan keuntungan dengan cara menipu dan melibatkan individu, kelompok, dan organisasi sebagai pelaku yang dapat merugikan orang lain/banyak pihak, tetapi biasanya tanpa kekerasan fisik.[1]

Kecurangan dapat terjadi di sektor perbankan, Kecurangan terjadi karena kondisi yang dapat menyebabkan terjadinya fraud dalam sektor perbankan. Ketiga kondisi kecurangan (fraud) tersebut adalah teori dari fraud triangle atau disebut dengan segitiga kecurangan, yang dimana terdiri atas: tekanan (pressure), kesempatan (opportunity), dan rasionalisasi (rationalization).[2]. Tekanan diartikan sebagai dorongan yang menjadi penyebab seseorang untuk melakukan tindak kecurangan. Tekanan dapat berasal dari faktor finansial dan non finansial, peluang/opportunity didefinisikan sebagai kesempatan untuk melakukan atau menyembunyikan penipuan dan menghindari hukuman. Penipuan tanpa peluang tidak mungkin dilakukan meskipun anda memiliki tekanan yang tinggi, rasionalisasi/rasionalization merupakan pembelaan terhadap perilaku buruk seseorang. Rasionalisasi tidak hanya

sekedar membenarkan suatu tindakan, tetapi juga mencakup pola pikir tertentu serta serangkaian alasan dibalik tindakan tersebut.[3]

Banyak tindakan mengenai kecurangan di perusahaan khususnya sektor perbankan Indonesia. Dalam industri perbankan, penipuan yang terjadi dapat merugikan bank baik secara material serta moral. Perbankan adalah industri yang mendapat kepercayaan besar dari nasabahnya, sehingga kecurangan (fraud) yang dilakukan pelaku internal perbankan berpotensi menjebak nasabah dan juga bank. Penyelundupan cadangan uang tunai bank yang disimpan dalam brankas oleh pihak yang tidak bertanggung jawab, penyelundupan dana kas merupakan salah satu contoh dari kecurangan yang berpotensi merugikan bank/perusahaan. Selain itu juga jabatan untuk melakukan kredit palsu, memanipulasi data dan/atau dokumen permohonan kredit nasabah, unit barang yang sudah ditarik, tidak diserahkan ke kantor perbankan/usaha dan barang lainnya yang merugikan bank/perusahaan.[4]

Kecurangan harus ditanggulangi dengan tujuan tidak menimbulkan kerugian bagi perusahaan. Mengatasi resiko kecurangan dibutuhkan pengendalian internal perusahaan yang baik, (Committee of Sponsoring Organization) atau COSO telah mengeluarkan publikasi terkait Enterprise Risk Management Integrated Framework dan terdapat komponen pendukung pengendalian internal yang baik. Lima komponen tersebut yaitu lingkungan internal, penilaian resiko, pengendalian aktivitas audit, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengawasan.[5]. Pengendalian internal menjadi metode yang paling efektif yang digunakan suatu perusahaan untuk meminimalkan atau bahkan menghilangkan peluang kecurangan bagi anggota perusahaan. Dampak positif dari pengendalian internal terlihat dalam efektivitas pencegahan kecurangan, artinya evaluasi yang baik terhadap pengendalian internal dapat mencegah terjadinya kecurangan, sementara pada lemahnya pengendalian internal dapat menimbulkan peluang bagi pelaku untuk melakukan kecurangan, sehingga pengendalian internal juga berpengaruh untuk mencegah terjadinya kecurangan.[6]

Kecurangan juga dapat dibongkar oleh Auditor Internal. Auditor internal dapat mendeteksi kecurangan karena terdapat tanda-tanda awal dan dapat merencanakan dengan baik untuk mengungkapkan sesuatu tentang kecurangan (fraud). Keberhasilan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan dapat dipengaruhi oleh faktor kemandirian, dengan independensi sebagai salah satu aspek utamanya. Auditor internal dapat dengan mudah mendeteksi kecurangan apabila mempunyai sikap independensi yang baik.[7]

Audit internal juga dapat mencegah terjadinya kecurangan, maka dari itu audit internal dan pengendalian internal keduanya dapat bekerjasama dalam mencegah kecurangan (fraud). Penggabungan ini dapat membawa manfaat yang signifikan, seperti: 1) Mengidentifikasi potensi kecurangan, karena audit internal dapat mendeteksi kelemahan pada sistem pengendalian internal yang dapat di salah gunakan oleh pelaku kecurangan. Audit internal juga memberikan saran untuk memperbaiki masalah tersebut, 2) Memperkuat struktur dalam pengendalian internal, dengan evaluasi mendalam dari audit internal terhadap sistem pengendalian bank dan memberikan saran untuk memperbaiki langkah-langkah pengendalian yang sudah ada, 3) Meningkatkan kesadaran terhadap kemungkinan kecurangan sebab kerjasama audit internal dan pengendalian internal keduanya dapat memperkuat pemahaman akan kemungkinan kecurangan di dalam bank selain itu, dapat mendorong karyawan lebih berhati-hati dengan perilaku yang tidak etis bagi bank, dan 4) Menciptakan sistem pelaporan kecurangan, karena audit internal dan pengendalian internal keduanya mampu menciptakan sistem pelaporan kecurangan yang bersifat anonim dan mudah diakses oleh pihak yang mungkin mengetahui potensi kecurangan/penipuan. Dengan demikian, karyawan mampu melaporkan potensi penipuan tanpa khawatir akan pembalasan. [8]

Terdapat kajian literature terdahulu yang berkaitan dengan analisis mengenai pengendalian internal dalam mencegah tindakan kecurangan dalam perbankan, seperti hasil penelitian dengan judul pengaruh pengendalian internal dan good corporate governance terhadap pencegahan fraud (2022) Pengendalian Internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan fraud, Semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan dalam sebuah perusahaan atau organisasi, semakin besar upaya pencegahan terhadap kecurangan yang terjadi pada perusahaan atau organisasi tersebut, dimana telah terdapat sistem pengendalian internal yang ditingkatkan, upaya pencegahan kecurangan dapat optimal. Apabila tujuan organisasi atau perusahaan sesuai dengan yang dimaksudkan, maka penerapan pengendalian internal dapat dianggap efektif dan juga dapat memaksimalkan pencegahan kecurangan.[9]. Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul pengaruh pengendalian internal terhadap pencegahan kecurangan (fraud) dari studi kasus pada bank rakyat indonesia (BRI) unit kota sukabumi pada tahun 2019. Pengendalian internal berpengaruh untuk mencegah tindakan kecurangan (fraud), membangun sistem pengendalian internal yang kuat adalah kewajiban bagi suatu organisasi yang ingin agar operasional bisnisnya terbebas dari perilaku atau tindakan menyimpang yang dapat merugikan organisasi. Pelaksanaan pengendalian internal adalah elemen dari manajemen risiko yang wajib dijalankan oleh setiap pegawai suatu instansi atau organisasi guna mencapai tujuan lembaga/organisasi tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pengendalian internal dalam suatu instansi/organisasi agar dilaksanakan secara konsisten untuk membangun kesinambungan dan kepercayaan antar pemangku kepentingan dan masyarakat.[10]

Dalam penelitian ini pula berbeda dengan literature terdahulu, karena pada penelitian ini berfokus pada pengendalian internal yang diterapkan pada sektor perbankan khususnya pada bank perkreditan rakyat (BPR) yang

dianggap penting untuk keberlangsungan perusahaan dan untuk melihat bagaimana pengendalian internal yang diterapkan apakah dapat melakukan pencegahan terhadap kecurangan (fraud).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana sistem pengendalian internal perusahaan dalam mencegah kecurangan, serta apakah penerapan pengendalian internal perusahaan sudah berjalan dengan baik bagi perusahaan.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu metode kualitatif deskriptif. Dalam metode ini, fokusnya adalah mengumpulkan, menyusun, serta menganalisis data sehingga memberikan gambaran sebenarnya mengenai bagaimana sistem pengendalian internal pada BPR Delta Artha Sidoarjo. Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini mencakup langkah-langkah sebagai berikut: 1) Wawancara adalah pertemuan antara dua individu yang bertujuan untuk saling bertukar informasi dan gagasan melalui proses tanya jawab. Hal ini memungkinkan konstruksi makna terkait dengan topik penelitian, 2) Observasi merupakan suatu proses yang melibatkan pemantauan dan pencatatan terhadap berbagai proses biologis dan psikologis. Dalam konteks ini, fokus utamanya adalah pada pengamatan secara langsung terhadap situasi atau kejadian yang terkait dengan penelitian, 3) Dokumentasi mencakup catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi dan berlalu. Jenis dokumen yang digunakan dapat berupa gambar, tulisan, atau karya monumental. Studi dokumen digunakan sebagai pelengkap terhadap metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif, 4) Triangulasi, adalah pendekatan dalam mengumpulkan data yang menggabungkan berbagai teknik dan sumber data secara menyeluruh. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala divisi operasional dan LPN, dan auditor internal pada bank BPR Delta Artha yang ada hubungannya dengan pengendalian internal untuk mencegah terjadinya kecurangan pada bank Delta Artha Sidoarjo.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Pengendalian Internal pada Bank Delta Artha

Program audit tahunan : bank delta artha sidoarjo memulai pengendalian dengan membuat program audit di awal tahun. Program ini menentukan jadwal dan kegiatan audit di kantor pusat, cabang, serta kantor kas. Program ini mengatur jadwal audit yang fleksibel berdasarkan situasi di lapangan.

Penanganan kesalahan dan kecurangan : bank melakukan pengecekan harian terhadap transaksi untuk mengatasi human error. Kesalahan sistem diperbaiki melalui pemeriksaan parameter sistem. Hingga kini belum ditemukan fraud yang disengaja, tetapi auditor internal berkoordinasi dengan bagian terkait untuk mendeteksi indikasi kecurangan melalui laporan yang diterima.

Evaluasi oleh SKAI : Satuan kerja Audit Internal (SKAI) mengevaluasi temuan dan berkomunikasi dengan direksi jika diperlukan, terutama jika kesalahan besar teridentifikasi. Meeting rutin dilakukan untuk membahas temuan dan penyelesaiannya.

Penggunaan teknologi : bank masih menggunakan metode manual untuk mendeteksi kecurangan, namun telah menerapkan kebijakan kontrol akses yang ketat untuk melindungi data. Kebijakan penggantian password dilakukan setiap 3 hingga 6 bulan.

Pengendalian preventif dan reaktif : bank menerapkan pengendalian preventif dengan mematuhi aturan OJK dan BI, serta pengendalian reaktif dengan menangani keluhan nasabah dan melakukan pemeriksaan rutin terhadap bagian yang rentan terhadap kesalahan.

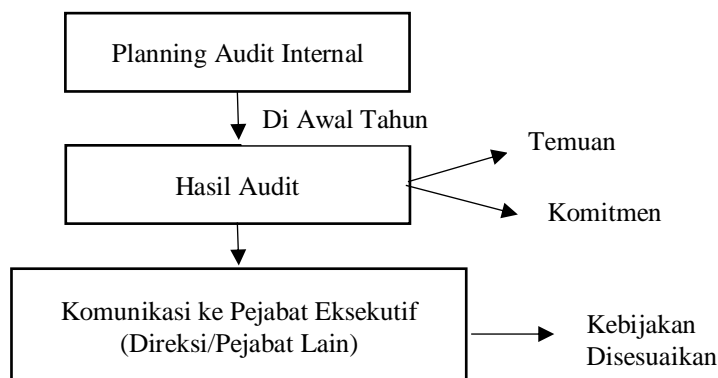
Pencegahan kecurangan auditor internal : memahami berbagai aspek bisnis bank, termasuk jenis-jenis bisnis yang dijalankan dan sifat transaksinya. Auditor internal harus memiliki kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam dan menentukan sejauh mana evaluasi perlu dilakukan.

Penerapan KPI : bank menerapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai alat ukur kinerja pegawai. Kesalahan pegawai akan diberikan sanksi dengan pengurangan tunjangan dan diberikan surat peringatan (SP).

Sistem pengaduan nasabah : bank telah mengimplementasikan sistem pengaduan nasabah secara online, yang mempercepat penanganan keluhan nasabah.

B. Pembahasan

Prosedur pengendalian yang diterapkan di bank Delta Artha Sidoarjo untuk mencegah terjadinya kecurangan dimulai dengan pembuatan program audit di awal tahun. Program audit ini menentukan kegiatan audit yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, baik di kantor pusat, cabang, maupun kantor kas. Program ini mengatur jadwal pelaksanaan audit. Pelaksanaan audit di lapangan bisa bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang ada. Waktu pelaksanaan audit bisa berubah dan mempengaruhi anggota tim audit yang akan turun ke lapangan.



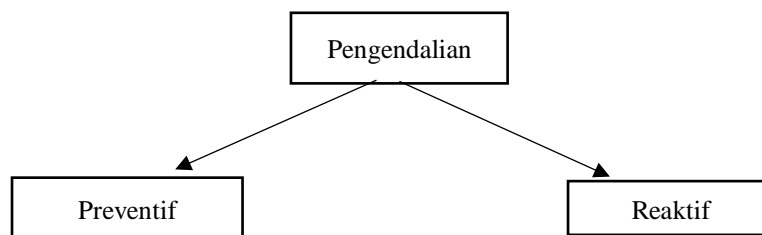
Gambar 1. Prosedur Kerja Audit Internal

Audit internal menangani temuan audit terkait kecurangan dengan beberapa pendekatan, bergantung pada jenis temuan yang ada, seperti kesalahan pada human error, kesalahan sistem, hingga tindakan fraud yang disengaja. Kesalahan untuk human error, bank akan melakukan pengecekan harian terhadap transaksi. Transaksi yang dilakukan pada hari sebelumnya akan diperiksa keesokan harinya untuk memastikan tidak ada kesalahan jurnal atau ketidakseimbangan saldo. Jika temuan berasal dari kesalahan sistem, bank akan memeriksa parameter sistem yang mungkin salah dan mempengaruhi perhitungan atau pencatatan akuntansi. hingga saat ini, temuan terkait fraud yang disengaja belum ditemukan, sedangkan fraud biasanya terdeteksi melalui indikasi dari laporan yang diterima. Auditor internal berkomunikasi dengan bagian yang bersangkutan seperti bagian akuntansi, dan operasional untuk mendeteksi pergerakan yang mencurigakan, misal ada keluhan dari nasabah terkait saldo tabungan. Tim audit akan memeriksa laporan tersebut dan menyelidiki lebih lanjut. Selain itu, audit internal juga melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang ada. Proses ini mungkin memerlukan waktu lebih lama karena harus memeriksa dan menghubungkan berbagai data pencatatan untuk menemukan penyebab masalah.

Evaluasi pengendalian internal dari atasan terkait dengan temuan, auditor internal dikenal sebagai Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dalam sector perbankan, SKAI memegang peranan penting dalam perusahaan sebagai penilai independen yang melakukan evaluasi terhadap kinerja operasional. Mereka bertugas untuk mengukur dan menilai sejauh mana pengendalian internal memadai serta menilai efisiensi dan efektivitas dari kinerja perusahaan.[11] Jika terdapat temuan di level SKAI, langkah yang harus dilakukan adalah rekan kerja melaporkan kepada pengurus SKAI, kemudian pengurus SKAI berkomunikasi mengenai temuan tersebut untuk menentukan langkah selanjutnya. Temuan yang dikategorikan sebagai human error atau kesalahan sistem biasanya langsung diselesaikan. Temuan ini di dokumentasikan secara tertulis, tetapi penyelesaiannya dilakukan segera. Level control yang efeknya berkelanjutan, harus dilakukan komunikasi dengan level direksi, evaluasi dan penyelesaian temuan ini tergantung pada tingkat kesalahan. Tidak semua kesalahan langsung dikomunikasikan ke pejabat eksekutif internal, melainkan dilihat dari seberapa besar kesalahannya, jika kesalahannya besar, maka komunikasi dengan direksi diperlukan. Biasanya, direksi akan mengadakan meeting rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk membahas temuan dan penyelesaiannya. Meeting dan evaluasi tersebut, akan dibahas temuan apa saja yang ada, bagaimana penyelesaiannya, dan dimana letak kesalahannya. Contohnya, jika staf yang sering melakukan kesalahan, staf tersebut harus dipanggil untuk evaluasi lebih lanjut guna mengetahui penyebab kesalahan yang berulang.

Pemanfaatan teknologi untuk mendeteksi kecurangan di BPR (Bank Perkreditan Rakyat) Delta Artha saat ini masih menggunakan manual tanpa menggunakan alat bantu khusus karena lingkup operasional yang relative kecil. Setiap hari, output dari sistem yang dihasilkan diperiksa secara manual untuk memastikan kesesuaiannya dengan aturan yang berlaku di bank, termasuk yang dikeluarkan oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan) ataupun Bank Indonesia. Dengan metode ini, meskipun masih menggunakan manual, BPR Delta Artha berusaha untuk tetap mematuhi aturan dan regulasi yang berlaku dalam upaya mencegah terjadinya kecurangan.

Perlindungan data di BPR Delta Artha dilakukan oleh pihak IT dengan sistem terpusat pada database. Control akses dilakukan dengan setiap staf mendapatkan akses ke sistem dengan user ID yang dikontrol. Misalnya, setiap bagian diberi akses sesuai dengan kebutuhan mereka melalui CPS (Central Processing System). IT berfungsi sebagai admin atau super user yang menentukan hak akses masing-masing level. Contohnya, level SKAI hanya bisa mengakses menu tertentu, sedangkan bagian operasional memiliki akses yang berbeda. IT memastikan bahwa staf SKAI tidak memiliki akses transaksi operasional, karena tidak memiliki hak untuk melakukan transaksi tersebut. Kebijakan penggantian password terjadi setiap 3 hingga 6 bulan untuk meningkatkan keamanan. Pergantian password ini bertujuan untuk meningkatkan keamanan, terutama dari serangan hacker yang dapat melumpuhkan sistem operasional dan transaksi bank.



Gambar 2. Tipe Pengendalian Untuk Mengurangi Resiko Kecurangan

Langkah-langkah khusus untuk mengurangi risiko kecurangan di BPR Delta melibatkan tipe pengendalian preventif dan reaktif. pengendalian preventif bekerjasama dengan manajemen risiko dan kepatuhan untuk mencegah kecurangan. Menerapkan aturan yang dikeluarkan oleh OJK dan BI untuk mengontrol kesalahan. Aturan ini dibuat untuk mencegah terjadinya kecurangan. Pengendalian reaktif, jika ada nasabah yang mengajukan keluhan, bank segera melakukan pengecekan untuk menangani masalah tersebut, melakukan pemeriksaan rutin pada bagian-bagian yang rentan terhadap kesalahan, seperti bagian teller. Pemeriksaan ini bisa dilakukan oleh kepala teller atau pimpinan cabang. Setiap hari dilakukan control untuk memastikan tidak ada kesalahan yang menumpuk. Kontrol ini bisa dilakukan sebelum akhir hari atau bahkan pada siang hari untuk mencegah akumulasi masalah. Misalnya, membuat catatan harian untuk mencatat dan menindaklanjuti temuan.

Auditor internal dalam mencegah terjadinya kecurangan, ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya yaitu dengan memahami berbagai aspek bisnis bank, termasuk jenis-jenis bisnis yang dijalankan dan sifat transaksinya. Pemahaman ini penting untuk menentukan perencanaan audit yang tepat. Misalnya, auditor perlu memetakan transaksi tabungan dan menilai tingkat risikonya, serta memetakan level operasional untuk memahami area-area yang perlu di audit. Tingkat kompetensi auditor bergantung pada individunya, kompetensi ini harus dikombinasikan dengan kebijakan internal yang ada di bank agar mengevaluasi potensi masalah dengan tepat. Auditor internal harus memiliki kemampuan untuk melakukan analisis yang mendalam dan menentukan sejauh mana evaluasi perlu dilakukan, dengan pemahaman yang mendalam tentang bisnis bank, kompetensi yang kuat, dan kemampuan evaluasi yang baik, auditor internal dapat menjalankan tugasnya secara efektif dan memastikan bahwa operasi bank berjalan sesuai dengan aturan dan standar yang berlaku.

Bagian operasional dalam menjalankan kinerjanya, mengawasi kepatuhan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Jika terjadi kecurangan bagian operasional akan memantau dan memeriksanya. Perusahaan menerapkan Key Performance Indicator (KPI) sebagai alat ukur untuk mencerminkan seberapa efektif perusahaan dalam mencapai tujuannya. Key Performance Indicator dapat diukur pada periode harian, mingguan, dan bulanan yang kemudian memberikan gambaran tentang kinerja unit dalam periode tahunan. Hal ini menjadi dasar untuk evaluasi dan perencanaan di masa mendatang.[12] Pihak yang melakukan kesalahan maka tunjangan mereka akan dikurangi dan diberi peringatan berupa surat peringatan (SP) 1, SP 2, dan SP 3.

SP 1: diberikan terkait dengan masalah absensi yang buruk, seperti sering terlambat kerja, tidak masuk kerja selama 3 hari berturut-turut tanpa alasan yang jelas, tidak memenuhi target selama 3 bulan atau tidak mematuhi SOP.

SP 2: diberikan jika perbaikan tidak dilakukan setelah SP 1, dan pegawai tidak menunjukkan sikap positif serta inisiatif untuk memperbaiki kinerjanya.

SP 3: berujung pada pemutusan hubungan kerja berdasarkan surat keputusan, jika pelanggaran tidak dapat ditoleransi lagi. Sistem ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin dan kinerja pegawai secara keseluruhan.

Divisi operasional juga bertugas dalam menyediakan layanan pengaduan nasabah. Sistem pengaduan nasabah pada bank Delta Artha sudah berjalan dengan baik. Pihak nasabah manapun dapat melaporkan pengaduan secara online. Hal ini memudahkan nasabah dalam menyampaikan keluhan atau saran, serta mempercepat proses penyelesaiannya. Pengendalian internal dalam perusahaan sangat penting untuk memastikan bahwa proses perekrutan pegawai pada bank delta artha Sidoarjo dilakukan sesuai prosedur yang telah ditetapkan. Prosedur ini mencakup latar belakang pendidikan, pengalaman kerja, dan persyaratan lainnya. Hal ini penting untuk memastikan bahwa calon pegawai memenuhi standar yang dibutuhkan oleh perusahaan.

(Committee of Sponsoring Organization) atau COSO telah mengeluarkan publikasi terkait Enterprise Risk Management Integrated Framework dan terdapat komponen pendukung pengendalian internal yang baik. Lima komponen tersebut yaitu lingkungan internal, penilaian risiko, pengendalian aktivitas audit, informasi dan komunikasi, dan aktivitas pengawasan. Adapun penerapan COSO dalam pengendalian internal yang ada di BPR Delta Artha yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Perbandingan antara COSO dan pengendalian internal pada BPR Delta Artha.

Committee of Sponsoring Organization (COSO)	Pengendalian Internal
lingkungan Internal	Seluruh pegawai menerapkan pengendalian internal sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga visi dan misi perusahaan terlaksana dengan baik, selain itu untuk meningkatkan kinerja pegawai, maka diberikan pelatihan-pelatihan kinerja, promosi karyawan, dll. Seluruh karyawan menerapkan SOP perusahaan dan aturan yang dikeluarkan OJK maupun BI.
Penilaian Resiko	Menerapkan pengendalian preventif dengan melakukan kerjasama dengan manajemen risiko dan kepatuhan untuk mencegah kecurangan. Jika ada nasabah yang mengajukan keluhan, pegawai yang bersangkutan segera melakukan pengecekan untuk menangani masalah tersebut, melakukan pemeriksaan rutin pada bagian-bagian yang rentan terhadap kesalahan, seperti bagian teller. Pemeriksaan ini bisa dilakukan oleh kepala teller atau pimpinan cabang. Setiap hari dilakukan control untuk memastikan tidak ada kesalahan yang menumpuk.
Pengendalian Aktivitas Audit	Pembuatan program audit di awal tahun. Program audit ini menentukan kegiatan audit yang akan dilakukan selama satu tahun kedepan, baik di kantor pusat, cabang, maupun kantor kas. Program ini mengatur jadwal pelaksanaan audit. Auditor internal dalam mencegah terjadinya kecurangan, ada beberapa hal yang dibutuhkan untuk menjalankan tugasnya yaitu dengan memahami berbagai aspek bisnis bank, termasuk jenis-jenis bisnis yang dijalankan dan sifat transaksinya. Pemahaman ini penting untuk menentukan perencanaan audit yang tepat.
Informasi dan Komunikasi	Auditor internal berkomunikasi dengan bagian yang bersangkutan seperti bagian akuntansi, dan operasional untuk mendeteksi pergerakan yang mencurigakan, misal ada keluhan dari nasabah terkait saldo tabungan. Tim audit akan memeriksa laporan tersebut dan menyelidiki lebih lanjut. Selain itu, audit internal juga melakukan pengecekan terhadap pencatatan yang ada. Proses ini mungkin memerlukan waktu lebih lama karena harus memeriksa dan menghubungkan berbagai data pencatatan untuk menemukan penyebab masalah. Level control yang efeknya berkelanjutan, harus dilakukan komunikasi dengan level direksi. Jika kesalahannya besar, maka komunikasi dengan direksi diperlukan. Biasanya, direksi akan mengadakan meeting rutin sesuai jadwal yang telah ditentukan untuk membahas temuan dan penyelesaiannya. Meeting dan evaluasi tersebut, akan dibahas temuan apa saja yang ada, bagaimana penyelesaiannya, dan dimana letak kesalahannya.

Aktivitas Pengawasan

Bagian operasional dalam menjalankan kinerjanya, mengawasi kepatuhan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen. Jika terjadi kecurangan bagian operasional akan memantau dan memeriksanya. Pihak yang melakukan kesalahan maka tunjangan mereka akan dikurangi dan diberi peringatan berupa surat peringatan (SP) 1, SP 2, dan SP 3. Perlindungan data di BPR Delta Artha dilakukan oleh pihak IT dengan sistem terpusat pada database. IT berfungsi sebagai admin atau super user yang menentukan hak akses masing-masing level. Contohnya, level SKAI hanya bisa mengakses menu tertentu, sedangkan bagian operasional memiliki akses yang berbeda. Kebijakan penggantian password terjadi setiap 3 hingga 6 bulan untuk meningkatkan keamanan.

Sistem Pengendalian internal yang diterapkan di bank Delta Artha Sidoarjo dilakukan oleh seluruh pegawai sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, sehingga tujuan perusahaan berjalan dengan baik. Sistem pengendalian internal yang efektif adalah elemen penting dalam manajemen, dan berfungsi sebagai dasar untuk operasi untuk aktivitas operasional yang sehat dan aman. Sistem pengendalian internal yang kuat membantu perusahaan dalam menjaga aset, menyediakan pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat diandalkan, meningkatkan kepatuhan, terhadap peraturan yang berlaku, serta mengurangi resiko kerugian, penyimpangan dan pelanggaran prinsip kehati-hatian. Dengan demikian sistem pengendalian internal yang baik mendukung manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugas mereka dengan lebih baik dan memastikan aktivitas operasional yang terstruktur dan aman.[13]

V. SIMPULAN

Berdasarkan prosedur pengendalian yang diterapkan di Bank Delta Artha Sidoarjo untuk mencegah terjadinya kecurangan, dapat disimpulkan bahwa bank ini memiliki pendekatan yang komprehensif dalam mengelola resiko dan memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku. Dengan pembuatan program audit tahunan, penerapan internal control yang ketat, serta pemanfaatan teknologi untuk perlindungan data, Bank Delta Artha Sidoarjo mampu mengoptimalkan pengendalian internal perusahaan secara efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, dengan telah diselesaikannya skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT, karena hanya atas izinnya maka skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
2. Kedua orang tua saya ibu Yuli Astutik yang saya cintai, yang menjadi ibu hebat untuk anak-anaknya, selalu mendoakan untuk anak-anaknya, selalu memberikan kasih sayang, kehangatan dalam keluarga, motivasi, dan memberikan fasilitas anaknya untuk mencapai cita-cita. Dan untuk almarhum ayah Gunadi yang selalu menyayangi anak-anaknya dan menjadikan saya seorang yang mandiri.
3. Adik-adik saya Dimas, Dinda, Dina, keluarga besar saya, yang menjadi penyemangat dalam mengerjakan skripsi ini hingga selesai, dan tak lupa sepupu baik saya yang telah meminjamkan laptopnya untuk saya hingga skripsi saya selesai.
4. Teman-teman baik saya Andyni, Rini, Zila, yang berkontribusi juga dalam penyusunan skripsi saya, memberikan semangat, menjadi orang yang selalu ada untuk saya, adapun juga Afifah, Fia, Yanti, dll yang memberikan saya banyak informasi tentang skripsi, dan terimakasih untuk teman-teman adik saya terutama mafia BK yang beberapa kali secara tidak langsung menemani saya mengerjakan skripsi pada malam hari sehingga saya tidak takut untuk begadang sendirian.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang banyak meluangkan waktu, tenaga, serta pikirannya demi kelancaran dan keberhasilan untuk menyusun skripsi ini.

REFERENSI

- [1] A. Bramasto, S. D. Anggadini, U. Hasanah, and N. N. Azizah, "PENCEGAHAN KECURANGAN DENGAN AUDIT INTERNAL DAN PENGENDALIAN INTERNAL," *NBER Work. Pap.*, p. 89, 2022, [Online]. Available: <http://www.nber.org/papers/w16019>
- [2] J. P. Astuti and P. Sormin, "PENGARUH INDEPENDENSI, KOMPETENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR INTERNAL TERHADAP KEMAMPUAN MENDETEKSI KECURANGAN (Studi Kasus Pada Bank Panin, Bank CIMB Niaga, dan Bank Nationalnobu)," *J. Akunt.*, vol. 13, no. 2, pp. 123–142, 2019, doi: 10.25170/10.25170/jara.v13i2.477.
- [3] M. S. Febriandani and D. C. Utomo, "Systematic Literature Review: Penyebab Kecurangan," *Diponegoro J. Account.*, vol. 11, no. September 2019, pp. 1–11, 2022.
- [4] R. S. Ayu Az-Zahra, A. Jaelani, and M. Nursi, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Integritas Karyawan Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada PT. Bank KEB Hana Indonesia Wilayah Jakarta," *ADI Bisnis Digit. Interdisiplin J.*, vol. 2, no. 2, pp. 38–44, 2021, doi: 10.34306/abdi.v2i2.555.
- [5] Diana & Haryati, "Peran Audit Internal Dan Pengendalian Internal Dalam Upaya Mencegah Dan Mendeteksi Fraud," *J. Pros. Senapan*, vol. 1, no. 1, pp. 442–456, 2021, [Online]. Available: <https://www.acfe.com>
- [6] rizky eka Wijaya, "PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE, PENGENDALIAN INTERNAL DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP EFEKTIVITAS PENCEGAHAN KECURANGAN (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Se-Kabupaten Temanggung)," *Corp. Gov.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–75, 2020.
- [7] J. Ilmiah and E. Islam, "Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung," vol. 6, no. 03, pp. 529–534, 2020.
- [8] D. Wibowo, "Pencegahan Fraud Melalui Audit Internal Dan Pengendalian Internal Pada Bank Syariah Indonesia," *J. Ilm. Ekon. Islam*, vol. 9, no. 01, pp. 1485–1491, 2023.
- [9] D. H. Nugroho and Z. Afifi, "Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud," *Yudishtira J. Indones. J. Financ. Strateg. Insid.*, vol. 2, no. 3, pp. 301–316, 2022, doi: 10.53363/yud.v2i3.42.
- [10] B. Safira, "PENGARUH PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN (FRAUD). (Studi Kasus Pada Bank Rakyat Indonesia (BRI) Unit Kota Sukabumi)," vol. 40, no. May 2019, pp. 56–83, 2019.
- [11] R. Rito, M. Wulan, and A. Ari Wibowo, "Peran Satuan Kerja Audit Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada Perbankan Syariah Di Indonesia," *Al-Urban J. Ekon. Syariah dan Filantr. Islam*, vol. 3, no. 2, pp. 180–189, 2019, doi: 10.22236/alurban_vol3/is2pp180-189.
- [12] Agustin Simatupang *et al.*, "Manajemen Risiko Berbasis Key Performance Indicator Pada Credit Union," *J. Manaj. Risiko*, vol. 3, no. 1, pp. 42–68, 2022, doi: 10.33541/mr.v3i1.4484.
- [13] F. Febrianti, A. Mulyadi, and Y. Setiawan, "Analisis Pengendalian Internal dan Kecenderungan Kecurangan (Fraud) Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Tasikmalaya," *J. Ilmu Manaj. dan Bisnis*, vol. 12, no. 1, pp. 73–78, 2021.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.